

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, bahwa:

1. Ikhtilaf di kalangan umat Islam bukanlah kali pertama terjadi, *ikhtilāfu ummati rahmatun*. Hal itu juga terjadi dalam hadis mengenai penggunaan wewangian bagi wanita. Imam al Hafidz Abul ‘Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahman Al Mubarakfuri, memaknai wanita yang memakai wewangian kemudian lewat di perkumpulan lelaki sama halnya dengan berbuat zina. Karena dengan aroma wanginya dapat membangkitkan syahwat para lelaki kemudian membuat para lelaki memandangnya dan menimbulkan dosa. Syaikh Syarif al Haqq berpendapat hendaknya bagian yang terkena wewangian dibasuh sebagaimana membasuhnya dari menghilangkan najis. Sedangkan Al Qari tetap melarang penggunaan wewangian. Pendapat lain juga ditemukan dari Imam Nawawi, dilarangnya wanita memakai wewangian dikarenakan takut akan timbulnya fitnah bagi laki-laki yang mencium wanginya.
2. Reinterpretasi makna hadis larangan memakai wewangian bagi perempuan menggunakan teori *mubadalah* melahirkan narasi Islam yang mana menempatkan laki-laki dan perempuan setara sebagai manusia. Berangkat dari beberapa penafsiran yang selama ini hanya mengulas pembahasan yang dirasa lekat dengan nilai-nilai maskulinitas dan mengesampingkan nilai-nilai feminim didalamnya, *mubadalah* hadir dan menjadikan teks agama sebagai sesuatu yang tidak memihak dan adil bagi seluruh lapisan pembaca. Begitu juga dengan hadis larangan penggunaan wewangian, hadis tersebut menyasar kepada siapapun, baik laki-laki maupun perempuan. Memakai wewangian pada dasarnya baik, karena membuat lebih harum dan menyenangkan. Ia diharamkan hanya ketika dimaksudkan untuk menjerumuskan dan mendorong

orang lain kepada perbuatan dosa dan haram, bisa dilakukan laki-laki maupun perempuan.

## B. Saran-saran

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan. Baik dari segi diksi maupun struktur tata kebahasaan yang baik. Sehingga dalam mendeskripsikan teori-teori yang penulis temukan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun dari setiap pembaca skripsi ini, guna menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik dan lengkap.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan agar dapat membantu mengetahui pemakanaan hadis yang masih sering diperdebatkan sampai sekarang. Penelitian tentang hadis-hadis seperti ini perlu dikembangkan menggunakan teori *Qira'ah Mubadalah* sehingga dapat melahirkan pemahaman yang dapat diterima oleh kedua pihak (laki-laki dan perempuan)